

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PROGRAM BUDIDAYA TANAMAN SAYUR MAYUR SEHAT DI KAMPUNG TEMATIK KOTA BENGKULU

Citra Dwi Palenti^{1*)}, Pety Agusmi H², Ririn Gusti³, Agus Zainal R⁴

¹FKIP PNF Universitas Bengkulu

e-mail: citradwipalenti@unib.ac.id

Received Month 03, 2022;
Revised Month 07, 2022;
Accepted Month 07, 2022;
Published Online 07, 2022

Abstrak: Partisipasi tidak terlepas dari kehidupan masyarakat yang mana saran, ide dan gagasan masyarakat sangat dibutuhkan dalam sektor pembangunan masyarakat itu sendiri. Keikutsertaan masyarakat dalam proses perumusan pembuatan keputusan, merupakan suatu keterlibatan masyarakat secara langsung pada proses perencanaan pembangunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat di kampung tematik, metode yang digunakan kualitatif yang disajikan dengan deskriptif. Subjek penelitian masyarakat kampung tematik RT 8 Kel. Tanah Patah Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu dengan sampel berjumlah 12. Teknik analisis menggunakan Miles Huberman yang meliputi tahapan 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data 3) Penyajian Data dan 4) Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan kampung tematik seperti memberikan gagasan, ide atau bisa disebut buah pikir selanjutnya berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan masyarakat ikut dalam kegiatan seperti gotong royong untuk pengelolaan perkebunan sayur mayur sehat, berpartisipasi dalam bentuk harta benda masyarakat dengan sukarela mengeluarkan uang dan partisipasi masyarakat keterampilan dan kemahiran. Dilaksanakan pengawasan seperti pemilihan bibit sayuran, proses penanaman hingga pengawasan sampai dipasarkan. Adapun faktor yang terdapat pada program pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat di kampung tematik seperti faktor kondisi lingkungan dan faktor sumber daya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Partisipasi, Kampung Tematik

Abstract: Participation cannot be separated from people's lives where suggestions, ideas and ideas from the community are needed in the community development sector itself. Community participation in the decision-making process, is a direct community involvement in the development planning process. The purpose of this study is to find out how community empowerment activities are carried out through community participation in thematic villages. The research subject is the thematic village community RT 8 Kel. Tanah Broken District. Ratu Agung Bengkulu City with samples obtained 12. The analysis technique uses Miles Huberman which includes stages 1) Data Collection, 2) Data Reduction 3) Data Presentation and 4) Verification. The results of research on the success of community empowerment show that participating in thematic village development such as giving ideas, ideas or being able to participate in the form of participating in the form of energy with the community participating in activities such as mutual cooperation to manage healthy vegetable plantations, participating in the form of community property by participating in money and community participation skills and proficiency. Supervision is carried out such as selecting seeds, planting processes to monitoring until they are marketed. The factors contained in the community empowerment program through community participation in thematic villages such as environmental conditions and resource factors.

Keywords: Empowerment, Participation, Thematic Village

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Partisipasi haruslah dibedakan dengan mobilitas, karena memang kedua hal tersebut sangat berbeda walaupun masa yang lalu hal ini dicampuradukan untuk kepentingan pemerintah. Dalam perjalanannya kegiatan partisipasi masyarakat merupakan kegiatan pengembangan masyarakat berbasis pembangunan kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Partisipasi tidak terlepas dari kehidupan masyarakat yang mana saran, ide dan gagasan masyarakat sangat dibutuhkan dalam sektor pembangunan masyarakat itu sendiri. Keikutsertaan masyarakat dalam proses perumusan pembuatan keputusan, merupakan suatu keterlibatan masyarakat secara langsung pada proses perencanaan pembangunan. Keterlibatan masyarakat secara langsung dibidang perencanaan akan memberikan banyak manfaat dan mengembangkan Pendidikan politik masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Putri, Astuti & Rahayu :2016) Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok social untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, diluar pekerjaannya.

Dalam kegiatan partisipasi ini masyarakat dilibatkan dalam pembangunan mulai dari analisis masalah yang masyarakat hadapi, memikirkan bagaimana solusi dari permasalahan untuk dapat diatasi, mendapatkan rasa percaya diri untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Astuti & Cakradihjarja 2017). Mengapa hal ini perlu dilaksanakan, karena seyogyanya keberhasilan suatu program pembangunan bukan hanya berdasar pada kemampuan pemerintah, tetapi juga bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi sehingga masyarakat dapat menjelaskan program yang telah dibuat berdasarkan analisis masalah dan potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri.

Pada kenyataan saat ini kritik terhadap konsep partisipasi oleh para ahli menunjukkan pergeseran tentang arti partisipasi sebenarnya. Hal ini karena partisipasi yang selama ini terjadi adalah semua keikutsertaan masyarakat dimobilisasi oleh kekuatan tertentu di luar masyarakat. Pemerintah sering menganggap masyarakat adalah kelompok yang lemah dan harus menerima apapun yang menjadi kebijakan. Banyak dalam kasus proses-proses penyelenggaraan pelayanan public serta pengelolaan sumber daya dan asset negara. Masyarakat hanya dilibatkan pada tahap paling awal sebagai bentuk pencairan legitimasi. Namun masalah partisipasi inilah yang muncul dikalangan masyarakat yaitu sering dikecewakan oleh program pembangunan sebelumnya, sehingga mereka cenderung curiga terhadap pembangunan selanjutnya (Nasdia:2014).

Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat salah satu bentuknya ialah pemberdayaan sebagai upaya mengatasi masalah-masalah psikologi masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan (*sens of power lessnes*). Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan) sesuai dengan pendapat Oos M. Anwas (2014) Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat sebagai propos adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah proses social yaitu masyarakat yang berdaya, masyarakat yang mandiri, memiliki kekuasaan dan kemampuan dalam berpartisipasi.

Adapun kegiatan partisipasi yang melibatkan masyarakat untuk diberdayakan seperti pengembangan kampung tematik, Konsep pengembangan kampung tematik merupakan upaya positif yang mendorong untuk masyarakat dapat berperan aktif dalam pembangunan pariwisata, kampung tematik yang berhasil merupakan kampung yang melibatkan kelompok masyarakat untuk dapat mengimplementasikan tema yang sesuai dengan kampungnya. Sebaliknya, ketidak ikutsertaan masyarakat dalam implementasi tema sehingga tema tidak dapat berjalan hingga di tingalkan (Sugiyanto 2020). Pembangunan kampung-kampung tematik di Kota Bengkulu pada umumnya diharapkan sebagai pemecah masalah terkait permukiman kumuh yang ada dan sebagai program pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan kampung tematik ini juga cenderung berorientasi pada pembangunan sektor perekonomian dan pariwisata Kota Bengkulu. Hasil observasi awal berdasarkan hasil observasi dan

wawancara kepada ibu Sri sebagai sekretaris Rukun Tetangga (RT) 08 Rukun Waraga (RW) 02 Kelurahan Tanah Patah kota Bengkulu pada tanggal 8 Desember 2020 bahwa RT 08 Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu dulunya hanya di kenal RT biasa sama seperti RT lainnya, setelah adanya program pemerintah kota Bengkulu mengadakan lomba dengan mengangkat tema kearifan lokal maka RT 08 RW 02 Kelurahan Tanah Patah mengikuti lomba tersebut dengan mengangkat tema sayuran, setelah berhasil mendapatkan juara 1 Dari ke 9 kecamatan yang mengikuti lomba kampung tematik, maka RT 08 saat ini di kenal sebagai kampung tematik sayur mayur sehat (SMS).

Kampung sayur mayur sehat memiliki 148 kartu keluarga yang mana masyarakat yang mayoritas petani. Kampung sayur mayur sehat diresmikan pada tahun 2019. Kampung Tematik Sayur Mayur Sehat (SMS) yang terletak di RT 08 Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu mengikuti lomba dengan mengangkat tema sayuran hal itu beralasan karena masyarakat mayoritas sebagai petani adapun program yang dimiliki oleh kampung tematik antara lain sayuran organik (sayur mayur sehat) selain itu juga ada kue bayam dan objek wisata seperti rumah apung dan jembatan apung.

Sebelum mengikuti lomba, masyarakat berpartisipasi dalam bentuk buah pikiran dalam bentuk usulan dan memberikan saran kepada masyarakat lainnya dan keaktifan dalam berdiskusi rencana kegiatan program. Selain itu juga masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga, harta benda atau uang, keterampilan dan kemahiran yang mana masyarakat bergotong royong untuk membersihkan lahan, menanam sayuran dan pembuatan rumah apung dan sebagainya. Akan tetapi untuk saat ini masyarakat hanya terfokus pada satu program saja yaitu sayuran organik (sayur mayur sehat).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung sayur organik di Desa Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta (Gunawan, N. S, dkk: 2020) menyatakan bahwa pelaksanaan pemberdayaan melalui kampung sayur organik di Desa Ngampak masih belum maksimal hal ini dikarenakan akses yang belum sesuai, kesadaran kritis dari masyarakat yang masih kurang. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan tersebut yaitu: kondisi lingkungan yang mendukung, sumber daya manusia yang tidak merata dalam mendapatkan edukasi, dan karakteristik dana gen pelaksana yang tidak maksimal dalam memberikan pelatihan dan edukasi.

Berdasarkan kondisi diatas RT 08 Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu merupakan RT yang mendapatkan juara Dengan terpilihnya kampung tematik sayur mayur sehat sebagai juara 1 maka masyarakat mendapatkan peningkatan perekonomian, karena banyak pemasok sayuran dari luar Kota Bengkulu yang datang langsung ke kampung tematik untuk membeli sayuran yang mana pemasok akan menjualnya lagi ketempat lainnya, selain pemasok yang datang ada juga masyarakat sekitar yang datang untuk membeli sayuran untuk dikonsumsi sendiri bukan untuk di jual lagi kepada orang lain. Selain itu juga pembeli juga bisa memetik sayuran sendiri dengan didampingi oleh pemilik lahan sayuran tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Metode ini ditujukan untuk menguraikan atau menggambarkan secara deskriptif mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan budidaya sayur mayur sehat di kampung tematik kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kampung tematik RT 8 Kel. Tanah Patah Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu yang terlibat langsung dalam program kampung tematik. Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian ini, maka diperlukan sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya *purposive sampling* diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa subjek penelitian yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan ini. Penentuan sampel untuk dijadikan responden dalam penelitian ini, dilakukan sesuai dengan tujuan, dan permasalahan penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan budidaya sayur mayur sehat di kampung tematik kota Bengkulu yang berjumlah 16 responden. Teknik analisis menggunakan Miles Huberman yang meliputi tahapan 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data 3) Penyajian Data dan 4) Verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terletak di kampung tematik sayur mayur sehat terletak di Rukun Tetangga (RT) 08 Rukun Waraga (RW) 02 Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu. Kampung sayur mayur sehat dulunya hanya di kenal RT biasa sama seperti RT lainnya, awal terbentuknya kampung sayur mayur sehat karena adanya program pemerintah kota Bengkulu mengadakan lomba dengan mengangkat tema kearifan lokal maka RT 08 RW 02 Kelurahan Tanah Patah terpilih mengikuti lomba tersebut sebagai perwakilan Kec. Ratu Agung, dengan mengangkat tema sayuran, setelah berhasil mendapatkan juara 1 (satu) dari ke 9 (Sembilan) kecamatan yang mengikuti lomba kampung tematik, maka RT 08 saat ini dikenal sebagai kampung tematik sayur mayur sehat (SMS), di kampung sayur mayur sehat memiliki 148 kartu keluarga yang mana masyarakat yang mayoritas petani dan perekonomian menengah, dan pada akhir tahun 2019 kampung sayur mayur sehat diresmikan oleh pemerintah kota Bengkulu.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya sayur mayur sehat ialah sebuah bentuk pemberdayaan masyarakat yang dimana peranan masyarakat memiliki inisiatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, yakni perkarangan rumah dan halaman sekitar. Pemanfaatan lahan rumah tangga dan lingkungan diolah menjadi perkebunan bagi masyarakat dalam mengelola dan mengelola sayur organik serta membuat pemukiman rumah tangga disekitar yang tadinya masih kumuh menjadi bersih, hijau, dan sehat. Masyarakat yang tergabung dalam proses pemberdayaan program kampung tematik budidaya sayur mayur dapat menghasilkan nilai ekonomis atau uang yang dapat mengurangi pengeluaran dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan mengandalkan potensi yang sudah ada. Selain itu tumbuhlah kelompok tani sayur mayur dan hasil panen tersebut dapat dipasarkan ke pasar-pasar tradisional terdekat sehingga menjadi mata pencaharian masyarakat setempat dalam peningkatan taraf ekonomi rumah tangga. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat itu sendiri.

Sesuai dengan pendapat Suhartono (2009) pemberdayaan masyarakat ialah salah satu bentuk upaya dalam mengubah pola pikir serta kesadaran masyarakat dengan tujuan masyarakat mau dan mampu mengambil bagian secara aktif mendorong terjadinya perubahan demi kesejahteraan. Dengan demikian partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam proses pembangunan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri. Keberadaan dalam konteks masyarakat merupakan kemampuan individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Tingkat partisipasi ini meliputi partisipasi fisik, mental, dan juga manfaat yang diperoleh oleh individu yang bersangkutan (Anwas: 2014) selain itu Timpe dalam Mulyadi (2019) mengemukakan bahwa, partisipasi dapat didefinisikan sebagai melakukan oleh dengan dan lewat orang lain dengan menciptakan situasi dimana mereka terlibat secara mental dan emosi dalam situasi yang mendorong sumbangan yang positif kepada tujuan.

Pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat melalui kampung tematik sayur mayur sehat terletak di Rukun Tetangga (RT) 08 Rukun Waraga (RW) 02 Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu, program budidaya sayuran dijalankan pada tiap perkarangan pemukiman masyarakat, selain itu masyarakat juga memiliki tanah kas kampung untuk digunakan budidaya sayur mayur. Pada setiap panennya masyarakat yang sudah tersusun dalam beberapa kelompok tani akan memanen sayur mayur tersebut untuk dapat dipasarkan ke pasar-pasar tradisional terdekat. Penjualan setiap sayurannya sekitar Rp. 5.000,- Rp. 10.000, hal ini tergantung jenis tanaman dan wadah yang dipakai dalam menanam. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kampung tematik sayur mayur sehat sudah dapat dikatakan baik hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat bukan hanya sekedar memberikan ide tetapi juga memberikan partisipasi dalam bentuk buah pikir seperti masyarakat kampung tematik sayur mayur sehat berpartisipasi dalam memberikan saran, kritik dan masukan pada saat melakukan diskusi menentukan tema sayuran atau tanaman berjenis seperti apa yang akan dibudidayakan di kampung tematik tersebut. Sesuai dengan pendapat Huraerah (dalam Nuring 2013) partisipasi buah pikir yang diberikan dalam ajang pertemuan atau rapat ialah bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk saran, keritikan dan masukan terhadap kegiatan program. Selanjutnya Suprtiana dalam Mulyadi (2019) keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebagai proses peningkatan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depannya mengandung arti bahwa masyarakat perlu dilibatkan dalam proses tersebut.

Partisipasi selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan kampung tematik sayur mayur sehat yakni, partisipasi dalam bentuk tenaga masyarakat Rt 08 ikut serta dalam berpartisipasi membuat bangunan fisik seperti jembatan, taman, perkebunan, dan pos ronda. Selain bentuk pembangunan tersebut masyarakat juga melaksanakan program rutin yakni gotong royong yang dilaksanakan 2 (dua) kali dalam satu bulan pada setiap minggu pertama dan minggu ke tiga. Partisipasi berikutnya ialah dengan harta benda masyarakat Rt 08 melaksanakan iuran uang secara sukarena tidak ada paksaan, selain itu ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk menyumbangkan makanan saat beberapa masyarakat sedang melaksanakan program misalnya gotong royong, bercocok tanam dan lainnya. Bentuk lain partisipasi yang terlihat pada masyarakat kampung tematik sayur mayur sehat terletak di Rukun Tetangga (RT) 08 Rukun Waraga (RW) 02 Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu yakni partisipasi keterampilan dan kemahiran namun tidak semua kalangan masyarakat dapat melaksanakan partisipasi ini misalnya dalam pertukangan para ibu-ibu atau wanita tidak dapat ikut serta, fokus pada partisipasi ini ialah tata letak perkebunan, taman dan desain-desain setiap sudut kampung tematik yang didominasi oleh para laki-laki dalam proses pengerjaanya.

Bentuk-bentuk partisipasi diatas telah sesuai dengan pendapat Huraerah (dalam Mulyadi 2019) yang menyatakan partisipasi tenaga yang diberikan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya bentuknya dalam bangunan atau fisik. Partisipasi harta benda yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan, cangkul atau sejenisnya, selanjutnya masih dalam pendapat yang sama menyatakan partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran dalam bentuk pertukangan. Selanjutnya hasil partisipasi masyarakat yang telah dijelaskan di atas dapat dikatakan partisipasi masyarakat Kampung tematik sayur mayur sehat terletak di Rukun Tetangga (RT) 08 Rukun Waraga (RW) 02 Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan terarah dan berjalan efektif, namun dalam proses pemberdayaan masyarakat haruslah terdapat kontrol untuk meninjau sejauh mana efektifitas program tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat. Kontrol atau pengawasan atas sebuah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sangat penting, agar masyarakat yang diberdayakan dapat bergerak dan menjalankan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tujuan awal.

Pengawasan sendiri dapat diartikan sebagai proses penentuan, apa saja yang harus dicapai yakni standar dalam menjalankan program, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, penilaian dan apabila belum terlaksanakan dengan baik dapat dilakukan perbaikan (George R. Terry dalam Hasibuan, 2010). Adapun pengawasan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan program kampung tematik sayur mayur sehat terletak di Rukun Tetangga (RT) 08 Rukun Waraga (RW) 02 Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu dilakukan dalam pemilihan dan proses mendapatkan bibit tanaman yang bagus. Dalam hal ini masyarakat telah memiliki kolega atau mitra yang mempermudah untuk mendapatkan bibit unggul untuk kebutuhan sayur mayur, kemudian pengawasan dilaksanakan dengan rapat evaluasi 2 (dua) bulan 1 kali untuk melihat hasilnya sudah sesuai dengan prosedur, dari segi pelaksanaan kegiatan di lapangan juga dilaksanakan misalnya kontrol tanaman pada perkebunan ataupun perkarangan pemukiman masyarakat.

Keberlangsungan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat di kampung tematik ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa factor yang mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat ini seperti, factor kondisi lingkungan dapat dikatakan mayoritas masyarakat menengah, adanya program pemberdayaan ini membantu masyarakat dalam berkehidupan seperti pengurangan biaya pengeluaran rumah tangga. Selanjutnya factor sumber daya, terdapat sumber daya dalam kelompok pemberdayaan yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber dana. Dalam pelaksanaannya sumber daya yang sudah dimiliki seperti sumber daya manusia dan sumber daya alam sedangkan sumber dana masih mengandalkan iuran sukarela masyarakat hal ini terkadang menjadi kendala dalam permodalan masyarakat untuk memulai menanam Kembali jika hasil panen tidak balik modal atau merugi.

Simpulan

Hasil penelitian pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan program kampung tematik sayur mayur sehat terletak di Rukun Tetangga (RT) 08 Rukun Waraga (RW) 02 Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu dapat dikatakan berhasil dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa masyarakat sudah dapat dikatakan ikut berpartisipasi dalam pengembangan kampung tematik seperti memberikan gagasan, ide atau bisa disebut buah pikir yang terwujud dalam proses rapat perencanaan program kampung tematik, selanjutnya berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan masyarakat ikut dalam kegiatan seperti gotong royong untuk pengelolaan perkebunan sayur mayur sehat, berpartisipasi dalam bentuk harta benda masyarakat dengan sukarela mengeluarkan uang untuk diberikan dan dibelanjakan untuk keperluan kampung tematik sayur mayur seperti pembelian bibit, pot, perlengkapan perkebunan, dan partisipasi yang sudah terbangun ialah partisipasi masyarakat keterampilan dan kemahiran. Partisipasi ini agar tampak berjalan sesuai tujuan maka dilaksanakan pengawasan seperti pemilihan bibit sayuran, proses penanaman hingga pengawasan sampai dipasarkan agar tujuan dari menjadikan kampung tematik ini meningkatkan taraf ekonomi masyarakat berjalan dengan semestinya. Adapun faktor yang terdapat pada program pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat di kampung tematik seperti faktor kondisi lingkungan dan faktor sumber daya.

Daftar Rujukan

- Anwas M oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, S. B., & Cakradiharja, M. A. (2017). Peranan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa. Diakses dari http://pep3d.jabarprov.go.id/index.php/b_erita/artikel/77-peranan-partisipasinya-masyarakat-dalam-perencanaan-pembangunan-desa
- Edi Suharto. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Gunawan, N. S, dkk: 2020. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Sayur Organik Di Desa Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*. E-Jurnal Undip
- Mulyadi Muhammad. (2019) *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: Nadi Pustaka
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Putri, R. A., Astuti, W., & Rahayu, M. J. (2016). Community Capacity in Providing Neighborhood Unit-scale Social Infrastructure in Supporting Surakarta Child Friendly. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227, 536-544. doi:10.1016/j.sbspro.2016.06.112Adon, Jamaludin Nasrullah. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV pustaka setia.
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Sugiyanto. 2020. *Model Pengembangan Kampung Tematik*. Yogyakarta: Budi Utama
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta